



Implementasi Pedagogi Genre Dalam Pembuatan Teks Berita Di SMPN 1 Sukatani

Dinda Dwi Pratiwi¹, Aceng Hasani², Arip Senjaya³

Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Received: 07 November 2024

Revised : 13 November 2024

Accepted: 19 November 2024

Pendekatan pedagogi genre merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Sukatani, Kabupaten Purwakarta ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan pedagogi genre dalam menulis teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pedagogi genre dilakukan dalam lima tahap, meliputi; perumusan capaian pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, pembuatan modul ajar, perencanaan teknik penilaian (formative dan summative assessment), (2) terdapat empat tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pedagogi genre, yaitu; membangun konteks, pemodelan, pembimbingan, dan pemandirian, (3) teknik evaluasi yang digunakan dalam pembuatan teks berita menggunakan penilaian formatif dan sumatif yang menekankan pada pemodelan dan pembimbingan, (4) hambatan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam menerapkan pendekatan pedagogi genre dalam pembuatan teks berita, yaitu; keterbatasan waktu, keterbatasan media dan sumber belajar, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, dan lain sebagainya, (5) untuk menghadapi hambatan yang muncul dalam pembelajaran pembuatan teks berita melalui pendekatan pedagogi genre, yaitu; penyesuaian alokasi waktu belajar dengan kebutuhan, belajar mandiri, memperbanyak diskusi sesama siswa, melakukan pengaturan penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, serta mempelajari berbagai kosakata baru yang dapat digunakan untuk pembuatan teks berita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti merekomendasikan; (1) perlunya peningkatan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, (2) peserta didik perlu meningkatkan penguasaan kosakata baru sehingga kemampuan menulis teks dapat lebih lugas, jelas, serta mudah dipahami pembaca, (3) perlu dilakukan penelitian lanjutan guna mengungkap hal-hal yang belum dikaji dalam penelitian ini.

Keywords: *pembelajaran pedagogi genre, Bahasa Indonesia.*

(*) Corresponding Author: dindadwipratiwi169@gmail.com

How to Cite: Pratiwi, D. D., Hasani, A., & Senjaya, A. (2024). Implementasi Pedagogi Genre Dalam Pembuatan Teks Berita Di SMPN 1 Sukatani. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14562015>

PENDAHULUAN

Menulis merupakan sebuah proses mengubah ide menjadi kata-kata yang dituliskan. Menulis adalah salah satu cara efektif untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan informasi. Menulis dapat berupa penulisan esai, cerita, opini, artikel, blog, novel, puisi, dan lainnya. Menulis dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan bahasa, meningkatkan kualitas pemikiran, dan

membantu orang menjadi lebih kreatif. Keterampilan menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit untuk dipelajari, maka dari itu keterampilan menulis membutuhkan kemampuan berbahasa lainnya, seperti membaca, menyimak, dan berbicara, sehingga keterampilan menulis perlu adanya kegiatan yang berkelanjutan. Dalam melaksanakan program peningkatan perkembangan peserta didik atau sering disebut Kurikulum sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam satuan pendidikan, sehingga Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pada Kurikulum Merdeka pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan yang dapat melatih keterampilan peserta didik untuk menghasilkan teks sesuai tujuan sosial yang diharapkan. Pendekatan tersebut dikenal dengan pendekatan Pedagogi Genre atau pendekatan pedagogi genre. Pendekatan pedagogi genre berdasarkan dengan siklus belajar-mengajar melalui empat tahapan yaitu menyiapkan konteks dan membangun pembelajaran, pemodelan dan dekonstruksi, konstruksi terbimbing, konstruksi mandiri. Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan dengan Kurikulum Kurikulum menekankan pengembangan keterampilan bahasa dan berfokus pada kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan menafsirkan teks yang mencakup topik-topik lain seperti sastra, sociolinguistik, dan pragmatik. Dalam teks berita memuat informasi tentang peristiwa-peristiwa terkini, berupa deskripsi atau laporan. Teks berita memiliki struktur dan gaya yang khas yang dikenal dengan istilah "5W + 1H", yang berarti bahwa informasi penting harus disampaikan secara singkat dan jelas dengan menjawab pertanyaan "siapa", "apa", "kapan", "di mana", "mengapa" dan "bagaimana".

Sesuai dengan perubahan Kurikulum saat ini yaitu Kurikulum Merdeka, pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pedagogi genre.

Berdasarkan penuturan (Martin, 1999), pendekatan pedagogi genre memandang bahasa sebagai suatu sistem dinamis terbuka dan digunakan sebagai titik awal untuk pemodelan, pendekonstruksian, dan pemahaman bahasa. Dalam istilah dan linguistik (Christie dan Martin, 2000) menjelaskan bahwa genre adalah penggunaan bahasa secara khusus dalam situasi tertentu seperti genre wawancara, genre media, genre iklan, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena pemerolehan data dari penelitian ini melalui prosedur yang menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian kemudian memberikan hasil analisis berupa deskripsi, pemaparan, penjelasan, dan analisis data mengenai implementasi pedagogi genre dalam pembuatan teks berita di kelas VII SMPN 1 Sukatani.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga, antara lain; pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi yang bersifat saling menunjang satu sama lain. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu, seperti; alat perekam suara,

alat pengambilan gambar, dan alat lain yang diperlukan untuk pengambilan data penelitian.

Analisis data didasarkan pada beberapa aspek, meliputi; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, teknik evaluasi yang digunakan, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pedagogi genre.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Pedagogi Genre

Hasil perencanaan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran pedagogi genre dan pengembangan kompetensi dasar melalui beberapa tahapan, yaitu; perumusan capaian pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, pembuatan modul ajar, perencanaan teknik penilaian (*formative* dan *summative assessment*). Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan kepada sekolah dan guru mata pelajaran dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta memberikan ruang fleksibilitas untuk mempersonalisasikan pengalaman peserta didik.

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Pedagogi Genre

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pedagogi genre secara umum telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang harus dilakukan, meliputi; membangun konteks, pemodelan, pembimbingan dan pemandirian. Sebagaimana dijelaskan Saini (2016) bahwa salah satu alternatif langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan Pedagogi Genre adalah (1) membangun pengetahuan (*building knowledge of field*), (2) memodelkan teks (*modelling of text*), (3) mengonstruksi teks secara berkelompok (*joint construction*), dan (4) mengonstruksi teks secara mandiri (*independent construction*). Langkah-langkah tersebut digunakan agar peserta didik dapat membuat teks berita dengan memperhatikan struktur generik serta fitur kebahasaan yang sesuai.

Dalam penentuan konteks, peserta didik harus memperhatikan aspek budaya dan situasi yang berkembang. Hal mana sejalan dengan pandangan Mahsun (2013) yang mengemukakan bahwa dalam teori genre terdapat dua konteks yang melatarbelakangi kehadiran suatu teks, yaitu konteks budaya dan konteks situasi. Pendekatan Pedagogi Genre dalam pembelajaran menulis teks berita merupakan proses sekaligus produk dari keseluruhan proses menulis teks berita.

Hasil Teknik Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Pedagogi Genre

Teknik evaluasi yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan pedagogi genre di SMPN 1 Sukatani berfokus pada penilaian formatif, penilaian sumatif dan ujian atau tes sebagai pengukuran kemampuan peserta didik. Berdasarkan dengan hasil penelitian, teknik evaluasi portofolio dan pemecahan masalah kolaboratif dilakukan pada saat penilaian formatif.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada rubrik penilaian yang dilakukan oleh guru dalam asesmen formatif dan asesmen sumatif terdapat hasil yang cukup signifikan antara asesmen formatif dan sumatif diperkuat dengan deksripsi yang dipaparkan oleh guru mengenai capaian kemampuan peserta didik, sehingga dapat diidentifikasi nilai yang diperoleh oleh peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1.

Assesmen formatif pembuatan teks berita berdasarkan komponen

No	Unsur	Nilai											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Objek peristiwa	-	-	-	1	2	6	14	10	3	-	-	-
2	Pihak yang terlibat	-	-	-	1	2	8	15	7	3	-	-	-
3	Waktu peristiwa	-	-	1	3	2	2	12	13	3	-	-	-
4	Tempat peristiwa	-	-	-	-	-	6	14	10	6	-	-	-
5	Penyebab peristiwa	-	-	-	2	3	3	14	8	6	-	-	-
6	Alur peristiwa	-	-	-	1	2	6	14	10	3	-	-	-
7	Penggunaan bahasa	-	-	-	-	-	12	16	5	3	-	-	-
8	Pemilihan diksi	-	-	-	3	7	12	13	-	1	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa berdasarkan komponen yang harus ada dalam pembuatan teks berita, baik objek peristiwa, pihak yang terlibat, waktu peristiwa, tempat terjadinya peristiwa, penyebab terjadinya peristiwa, alur peristiwa, penggunaan bahasa, serta pemilihan diksi, sebagian besar peserta didik memperoleh nilai pada rentang 5-7. Artinya, penguasaan siswa terhadap seluruh komponen teks berita berada pada kategori cukup. Namun demikian, terdapat pula beberapa peserta didik yang masuk pada kategori baik. Hanya sedikit peserta didik yang berada pada kategori kurang.

Untuk memahami lebih jauh kemampuan peserta didik dalam penguasaan pembuatan teks berita, berikut merupakan gambaran secara kualitatif.

Tabel 2.

Catatan penilaian (*formative assesment*) peserta didik dalam pembuatan teks berita

No	Unsur	Deskripsi
1	Objek peristiwa	Kemampuan peserta didik dalam membuat teks berita terdapat objek peristiwa namun kurang jelas, sehingga isi teks berita masih bisa dipahami oleh pembaca.
2	Pihak yang terlibat	Kemampuan peserta didik dalam membuat teks berita mampu menjelaskan pihak yang terlibat namun kurang jelas, sehingga isi teks berita masih bisa dipahami oleh pembaca.
3	Waktu peristiwa	Kemampuan peserta didik dalam membuat teks berita mampu terdapat unsur waktu peristiwa namun

		kurang jelas, sehingga isi teks berita masih bisa dipahami oleh pembaca.
4	Tempat peristiwa	Kemampuan peserta didik dalam membuat teks berita mampu menjelaskan tempat peristiwa namun kurang jelas, sehingga isi teks berita masih bisa dipahami oleh pembaca.
5	Penyebab peristiwa	Kemampuan peserta didik dalam membuat teks berita mampu menjelaskan penyebab peristiwa namun kurang jelas, sehingga isi teks berita masih bisa dipahami oleh pembaca.
6	Alur peristiwa	Kemampuan peserta didik dalam membuat teks berita mampu menjelaskan alur terjadinya peristiwa namun kurang jelas, sehingga isi teks berita masih bisa dipahami oleh pembaca.
7	Penggunaan bahasa	Penggunaan struktur kalimat yang digunakan oleh peserta didik kurang jelas dan kurang tepat, tetapi isi dari teks dapat dipahami.
8	Pemilihan diksi	Kemampuan peserta didik dalam pemilihan kata kurang tepat tetapi tidak mengaburkan isi dari peristiwa yang terjadi, sehingga masih bisa dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita cukup untuk menjelaskan isi dari teks berita berdasarkan dengan unsur-unsur teks berita dan kebaksaannya, namun terdapat kekurangan dari penggunaan bahasa dan pemilihan diksi dalam menulis teks berita. Dengan demikian, peserta didik cukup mampu untuk menyampaikan isi dari teks berita yang telah dibuat kepada pembaca. Adapun asesmen sumatif yaitu menulis ulang teks berita berdasarkan dengan pemodelan dan pembimbingan yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.

Assesmen sumatif pembuatan teks berita berdasarkan komponen

No	Unsur	Nilai											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Objek peristiwa	-	-	-	-	-	3	4	9	13	4	3	-
2	Pihak yang terlibat	-	-	-	1	-	2	7	7	11	8	-	-
3	Waktu peristiwa	-	-	-	-	1	1	3	13	13	4	1	-
4	Tempat peristiwa	-	-	-	-	-	1	4	14	11	6	-	-
5	Penyebab peristiwa	-	-	-	1	1	-	6	10	8	8	2	-
6	Alur peristiwa	-	-	-	-	-	3	4	9	13	4	3	-
7	Penggunaan bahasa	-	-	-	-	-	4	8	16	5	3	-	-

8	Pemilihan diksi	-	-	-	1	1	7	19	6	2	-	-	-
---	-----------------	---	---	---	---	---	---	----	---	---	---	---	---

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan setelah menerapkan pendekatan pedagogi genre, dalam pembuatan teks berita, baik objek peristiwa, pihak yang terlibat, waktu peristiwa, tempat terjadinya peristiwa, penyebab terjadinya peristiwa, alur peristiwa, penggunaan bahasa, serta pemilihan diksi, peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana sebagian besar peserta didik berada pada rentang nilai 9-12. Artinya, sebagian besar peserta didik meningkat berada pada kategori baik. Namun demikian, terdapat pula beberapa peserta didik yang masuk pada kategori baik. Hanya sedikit peserta didik yang berada pada kategori kurang.

Untuk memahami lebih jauh kemampuan peserta didik dalam penguasaan pembuatan teks berita, berikut merupakan gambaran secara kualitatif.

Tabel 4.

Catatan penilaian (*summative assesment*) peserta didik dalam pembuatan teks berita

No	Unsur	Deskripsi
1	Objek peristiwa	Kemampuan peserta didik dalam membuat teks berita terdapat objek peristiwa dengan jelas, sehingga isi teks berita bisa dipahami oleh pembaca.
2	Pihak yang terlibat	Kemampuan peserta didik dalam membuat teks berita mampu menjelaskan peristiwa dengan jelas, sehingga isi teks berita bisa dipahami oleh pembaca.
3	Waktu peristiwa	Kemampuan peserta didik dalam membuat teks berita mampu menjelaskan waktu terjadinya peristiwa dengan jelas, sehingga isi teks berita bisa dipahami oleh pembaca.
4	Tempat peristiwa	Kemampuan peserta didik dalam membuat teks berita mampu menjelaskan tempat terjadinya peristiwa dengan jelas, sehingga isi teks berita bisa dipahami oleh pembaca.
5	Penyebab peristiwa	Kemampuan peserta didik dalam membuat teks berita mampu menjelaskan penyebab terjadinya peristiwa dengan jelas, sehingga isi teks berita bisa dipahami oleh pembaca.
6	Alur peristiwa	Kemampuan peserta didik dalam membuat teks berita mampu menjelaskan alur terjadinya peristiwa dengan jelas, sehingga isi teks berita bisa dipahami oleh pembaca.
7	Penggunaan bahasa	Penggunaan struktur kalimat yang digunakan oleh peserta didik jelas dan penggunaan kalimat tepat, sehingga isi dari teks berita dapat dipahami oleh pembaca.
8	Pemilihan diksi	Pemilihan kata yang digunakan oleh peserta didik jelas dan penggunaan kalimat tepat,

		sehingga dapat menceritakan isi dari teks berita dapat dipahami oleh pembaca.
--	--	---

Berdasarkan analisis pada rubrik penilaian asesmen sumatif dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita mengalami peningkatan, peserta didik mampu menulis teks berita sesuai dengan unsur-unsur teks berita berdasarkan keahsaannya serta peserta didik mampu memilih diksi dan penggunaan bahasa yang tepat sehingga mampu menyampaikan isi teks berita dengan baik dan dapat dipahami oleh pembaca.

Hasil Hambatan dalam Penerapan Pendekatan Pedagogi Genre

Hambatan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam menerapkan pendekatan pedagogi genre dalam pembuatan teks berita, yaitu; keterbatasan waktu, keterbatasan media dan sumber belajar, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, dan lain sebagainya. Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dan bahan pembelajaran yang digunakan harus efektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan lebih mudah dan lebih cepat.

Hasil Upaya dalam Mengatasi Hambatan dalam Penerapan Pendekatan Pedagogi Genre

Upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan yang muncul dalam pembelajaran pembuatan teks berita melalui pendekatan pedagogi genre, yaitu; penyesuaian alokasi waktu belajar dengan kebutuhan, belajar mandiri, memperbanyak diskusi sesama siswa, melakukan pengaturan penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, serta mempelajari berbagai kosakata baru yang dapat digunakan untuk pembuatan teks berita.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media dan sumber belajar memegang peran penting dalam meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran, penentuan media dan sumber belajar dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

PENUTUP

Merujuk pada pemaparan hasil dan pembahasan di atas mengenai implementasi pedagogi genre dalam pembuatan teks berita di kelas VII SMPN 1 Sukatani, dapat ditarik beberapa poin pada penelitian ini. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan pedagogi genre dalam pembuatan teks berita di kelas VII SMPN 1 Sukatani dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi; perumusan capaian pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, pembuatan modul ajar, perencanaan teknik penilaian (*formative dan summative assessment*). Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta memberikan ruang fleksibilitas untuk mempersonalisasikan pengalaman belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan pedagogi genre dalam pembuatan teks berita menerapkan empat tahapan, yaitu; membangun konteks, pemodelan, pembimbingan, dan pemandirian. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi teks berita disesuaikan dengan modul ajar dan capaian pembelajaran, sehingga pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Teknik

evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan pedagogi genre dalam pembuatan teks berita menggunakan teknik evaluasi berupa asesmen formatif dan sumatif yang menekankan pada pemodelan dan pembimbingan. Hambatan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam menerapkan pendekatan pedagogi genre dalam pembuatan teks berita, yaitu; keterbatasan waktu, keterbatasan media dan sumber belajar, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan yang muncul dalam pembelajaran pembuatan teks berita melalui pendekatan pedagogi genre, yaitu; penyesuaian alokasi waktu belajar dengan kebutuhan, belajar mandiri, memperbanyak diskusi sesama siswa, melakukan pengaturan penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, serta mempelajari berbagai kosakata baru yang dapat digunakan untuk pembuatan teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alwasilah, A. Chaedar. (1999). 'Writing needs more recognition'. *The Jakarta Post*, 10th July, 1999; and Alwasilah, C. A. (2010) *Language, culture, and education. A Portrait of contemporary Indonesia*. Bandung: Andira.
- Alwasilah, A. Chaedar. (1999). 'Writing is neglected in our schools'. *The Jakarta Post*, 1999; and Alwasilah, C. A. (2010) *Language, culture, and education. A Portrait of contemporary Indonesia*. Bandung: Andira.
- Briggs, L. J., et al., (1978). *Instructional Design*, New Jersey, Educational Technology Publ.
- Dirgeyasa, I. W. (2016). Genre-based approach: What and how to teach and to learn writing. *English Language Teaching*, 9(9), 45-51.
- Hyland, K. (2002). *Teaching and Researching Writing*. London: Pearson Publication.
- Hyland, K. (2003). *Second Language Writing*. London: Cambridge University Press. <http://dx.doi.org/10.1017/CBO9780511667251>
- Johnson, Elaine B. 2009. *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Kemp, J.E. dan Deyton, D.A. (1985). *Planning and Producing Instructional Media*. Cambridge: Harper & Row Publisher, New York.
- Knapp, P., & Watkins. (2005). *Genre, Text Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sydney: University of New South Wales Press Ltd.
- Pardiyono. (2007). *Pasti Bisa: Teaching Genre Based Writing*. Yogyakarta: Penbit Andi.
- Pujianto, D., Emilia, E., & Ihrom, S. M. (2014). *A process-genre approach to teaching writing report text to senior high school students*. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 4(1), 99-110.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina, (2013). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

- Sudarman. (2009). *Peningkatan dan Pemahaman Daya Ingat Siswa Melalui Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. 2, (4), hlm. 67-72.
- Suwandi, S. (2022, July). *PEDAGOGI GENRE DAN SIBERGOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL UNTUK MEWUJUDKAN KOMPETENSI MULTILITERASI PESERTA DIDIK*. In *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Timor* (pp. 191-210).
- Tarigan, Henry G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Timotius, A. I. (2017). *The Use of Project Based Learning in Learning Report Text* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FBS-UKSW).